

.BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui beberapa proses sejak didirikan hingga saat ini. Tidak mudah untuk mencapai pencapaian peningkatan nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Sari, 2020) Nilai perusahaan adalah cara untuk menggambarkan seberapa baik kinerjanya yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Kebijakan utang perusahaan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan mengelola keuangannya dalam membiayai seluruh kewajibannya, skala perusahaan, harga saham perusahaan, pendapatan perusahaan, dan faktor-faktor lain yang telah diuji melalui tambahan penelitian empiris semuanya dapat berdampak pada nilai-nilai perusahaan.

Nilai bisnis juga dapat melayani tujuan penting bagi perusahaan: Ini dapat memberikan informasi kepada pemegang saham tentang kinerja masa lalu perusahaan dan rencana masa depan, serta bahan bagi perusahaan untuk menyetujui kebijakan yang berpotensi mempengaruhi harga saham. di bursa saham. sekuritas berdasarkan nilai perusahaan

Menurut (Bintara, 2018) Investor mendasarkan keputusan mereka tentang nilai perusahaan pada tingkat keberhasilannya, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham. Karena harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan, pasar tidak hanya akan tidak mempercayai kinerja perusahaan saat ini tetapi juga prospeknya di masa depan. Berdasarkan harga saham perusahaan di pasar yang mencerminkan penilaian publik yang sebenarnya atas kinerja perusahaan, maka nilai saham perusahaan di pasar dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Secara riil berarti pembelian dan penjualan surat berharga di pasar modal antara penjual (emiten) dan investor, yang disebut sebagai keseimbangan. Hal ini karena pembentukan harga di pasar terjadi sebagai akibat konvergensi titik stabil kekuatan permintaan dan titik stabil kekuatan penawaran harga pasar.

Menurut rasio seperti rasio harga-pendapatan dan nilai buku pasar, nilai perusahaan manajemen perusahaan adalah ukuran seberapa sukses operasinya di masa lalu dan dalam meyakinkan pemegang saham di masa depan. (Kusumu, 2014:4).

Makna nilai-nilai perusahaan secara keseluruhan dapat disimpulkan dari definisi nilai-nilai perusahaan tersebut di atas. Kekuatan perusahaan, seperti yang dirasakan oleh orang luar adalah nilai bisnisnya. Pemangku kepentingan, masyarakat umum, pengamat ekonomi, dan calon investor adalah contoh dari pihak luar tersebut. Sebelum memutuskan apakah akan menjadi investor di suatu perusahaan atau tidak, harga saham ini berfungsi sebagai indikator calon investor.

2.1.1.2 Tujuan Nilai Perusahaan

Tujuan dari manajemen perusahaan adalah untuk membuat kekayaan pemegang saham menjadi berharga. berdasarkan pembentukan pasar atas harga saham perusahaan, yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja aktual perusahaan., maka nilai harga saham di pasar dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Secara riil, jual beli sekuritas terjadi di pasar modal antara penjual (emiten) dan investor, atau ekuilibrium. Karena pembentukan harga di pasar merupakan titik konvergensi dari daya beli yang stabil dan pasokan harga pasar yang stabil. Oleh karena itu, konsep nilai perusahaan dirujuk dalam teori harga saham modal pasar keuangan di pasar (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

2.1.1.3 Jenis –Jenis Indikator Nilai Perusahaan

Menurut (Harmono, 2017) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

a. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan investor ketika memilih saham untuk dibeli. Jika harga saham perusahaan naik, maka nilai perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham.

b. PER (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio adalah harga per saham; indikator ini telah menjadi cara standar bagi perusahaan publik di Indonesia untuk

melaporkan keuangannya dan praktis telah dimasukkan dalam laporan laba rugi akhir Rasio ini menggambarkan valuasi investor terhadap saham dalam hubungannya dengan multiple earning (Harmono, 2015:57)

c. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu saham yang masih beredar (Sukmawati Sukamulja, 2019)

d. Tobin's Q

Tobin's Q Tobin's Q merupakan alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya yang merupakan aset yang dimilikinya juga dapat digambarkan dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's-q atau teori-q adalah rasio nilai pasar modal terhadap biaya penggantian dan mengukur semua peluang investasi untuk perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020)

2.1.1.4 Indikator Penelitian Nilai Perusahaan

Price to Book Value Ratio (PBV) dipilih sebagai indikator nilai perusahaan dalam penelitian ini. Proporsi harga saham perusahaan terhadap laba pemegang saham ditunjukkan oleh rasio ini

Kekayaan pemegang saham meningkat dengan harga saham. Satuan pengukuran PBV adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \quad \text{Rumus: 2.1 PBV}$$

Sumber : Brigham dan Houston, 2015:152

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat dievaluasi dalam berbagai cara berdasarkan bagaimana laba dan aset atau modal dibandingkan satu sama lain. Menurut (Kasmir, 2019: 114) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas organisasi dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Selain itu, rasio ini memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan dalam hal keuntungan pendapatan penjualan atau investasi.. lalu Menurut (Pirmatua Sirait, 2017:139) Berikut ini adalah definisi profitabilitas: kemampuan bisnis untuk mengubah penjualan menjadi keuntungan dan arus kas, atau profitabilitas bisnis secara keseluruhan.” Adapun Menurut (Prihadi, 2019:166) Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas. Bisnis yang menguntungkan biasanya menyerahkan laporan keuangan mereka tepat waktu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan memanfaatkan semua faktornya.

2.1.2.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2017:193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap penciptaan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap dana rupiah yang merupakan bagian dari total aset. Bagilah laba bersih dengan total aset untuk mendapatkan rasio ini. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) adalah rasio yang menunjukkan proporsi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan besarnya laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam total ekuitas. Bagilah laba bersih dengan ekuitas untuk mendapatkan rasio ini.

2) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

adalah rasio yang digunakan untuk menghitung rasio laba kotor terhadap penjualan bersih. Bagilah penjualan bersih dengan laba kotor untuk sampai pada rasio ini. Selisih antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan digunakan untuk menghitung laba kotor. Di sini, "penjualan bersih" mengacu pada penjualan (tunai atau kredit), pengurangan pengembalian, penyesuaian harga, dan diskon penjualan.

3) Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak laba operasi yang dihasilkan dari penjualan bersih. Dengan membagi penjualan bersih dengan laba operasi, rasio ini dihitung. Penyerapan laba kotor dan beban usaha digunakan untuk menghitung laba usaha itu sendiri. Biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi termasuk dalam beban operasi bagian ini.

4) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Adalah rasio yang digunakan untuk menentukan proporsi penjualan bersih terhadap laba bersih. Bagi laba bersih dengan penjualan bersih untuk mendapatkan rasio ini. Perolehan laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan digunakan untuk menghitung laba bersih. Dalam konteks ini, "laba sebelum pajak penghasilan" mengacu pada "laba operasi" setelah dikurangi "biaya dan kerugian lain".

2.1.2.3 Indikator Penelitian Rasio Profitabilitas

Penulis menggunakan *Return On Equity Ratio* (ROE) perusahaan, untuk mengukur profitabilitas. Standar rata-rata industri untuk *Return On Equity* menurut Kasmir (2016:208) yaitu sebesar 40% atau 0,4. Rumus ROE sebagai berikut :

$$Return\ Of\ Equity = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Ekuitas} \quad \text{Rumus: 2.2 ROE}$$

Sumber : Hanafi dan Halim, 2012:82

2.1.3 Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas

Dalam hal likuiditas, bisnis harus dapat membayar kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan uang tunai. Menurut (Kasmir, 2016) Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya ketika jatuh tempo, atau kemampuannya untuk mengumpulkan dana untuk memenuhi kewajibannya ketika dipanggil disebut likuiditas. Menurut (Fahmi, 2017:121) Likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Keyakinan bahwa kewajiban lancar ini akan dibayar meningkat dengan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Sedangkan definisi likuiditas menurut (Kariyoto, 2017) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan segera atau kemampuannya untuk membayar tagihan tepat waktu.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas perusahaan adalah kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (hutang lancar) tepat waktu.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Tujuan dan Manfaat Likuiditas menurut (Kasmir, 2016:132) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan tagihan dan kewajiban lainnya tepat waktu. Secara khusus,

kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo pada tanggal atau bulan yang telah ditentukan.

- b. Untuk menentukan kapasitas keseluruhan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio jumlah aktiva lancar terhadap kewajiban kurang dari atau sama dengan satu tahun.
- c. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan seluruh aktiva lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa rasio jumlah aktiva lancar terhadap kewajiban kurang dari atau sama dengan satu tahun.

2.1.3.3 Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016:134) ada beberapa Rasio Likuiditas yang sering digunakan, yaitu :

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) Kemampuan perusahaan mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo jika ditagih secara keseluruhan.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau Rasio sangat lancar disebut juga dengan *acid test ratio* adalah rasio yang tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aset lancar.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*) Rasio kas atau (*cash ratio*) adalah alat yang mengukur jumlah kas yang tersedia untuk membayar hutang.
3. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) Modal kerja perusahaan yang diperlukan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan diukur dengan rasio perputaran kas.

2.1.3.4 Indikator Penelitian Rasio Likuiditas

Adapun Pengukuran yang penulis gunakan dalam variabel ini yaitu *Current Ratio*. Menurut (Kasmir, 2016:143) Rasio Lancar Perusahaan dengan standar dua kali terkadang dianggap cukup atau memuaskan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar.

Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus: 2.3 CR}$$

Sumber : (Kasmir, 2016:134)

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Asset*)

2.1.4.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan (*Growth Asset*)

Apa pun yang dimiliki seseorang atau organisasi dianggap sebagai aset. Contoh aset dalam akuntansi biasanya mencakup properti berwujud dan abstrak. Modal dan utang juga terkait dengan definisi aset. Menurut (Martono dan Harjito, 2013) Aset adalah aset yang digunakan bisnis untuk

menjalankan operasinya. Hasil operasional perusahaan meningkat secara proporsional dengan aset yang diharapkan. Perubahan tahunan dalam total aset adalah definisi dari pertumbuhan aset. Kepercayaan pihak luar terhadap bisnis akan semakin tumbuh jika aset meningkat dan hasil operasi meningkat. Proporsi penggunaan sumber pendanaan utang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri karena perusahaan mendapatkan kepercayaan dari kreditor. Hal ini karena pihak kreditor berpendapat bahwa besarnya kekayaan perusahaan menjamin dana yang ditanamkan dalam usaha tersebut. Keputusan hutang memperhitungkan variabel akun seperti pertumbuhan aset.

Pertumbuhan aset total adalah ukuran ekspansi perusahaan, dan pertumbuhan aset masa lalu akan menunjukkan profitabilitas masa depan. Perubahan total aset perusahaan yang dimiliki disebut pertumbuhan. Rasio perubahan aset pada waktu tertentu dengan tahun sebelumnya digunakan untuk menghitung pertumbuhan aset. Pertumbuhan adalah perubahan total aset perusahaan selama satu tahun, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Peluang investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap estimasi indikator nilai pasar saham dari nilai perusahaan. Untuk mendongkrak nilai perusahaan, adanya peluang investasi dapat menjadi indikator positif ekspansi perusahaan ke depan. Pertumbuhan (growth) perusahaan adalah posisinya dalam sistem ekonomi yang lebih besar atau dalam industri yang sama. (Machfoedz, 1996 dalam Yanda, 2018).

Menurut (Santioso & Angesti, 2019) Pertumbuhan aset merupakan indikasi peningkatan jumlah aset atau dana yang dialokasikan pada tingkat aktivasi perusahaan. Perubahan aset tetap adalah definisi dari pertumbuhan aset. Pada tingkat pertumbuhan aset yang tinggi, kekayaan akhir perusahaan meningkat jika kekayaan awal perusahaan tetap besar. Begitu pula sebaliknya, ketika pertumbuhan aset tinggi, kekayaan awal rendah, sehingga kekayaan akhir tinggi. Alih-alih membayar dividen kepada investor, bisnis yang berkembang biasanya menempatkan keuntungan mereka untuk usaha baru.

Untuk tujuan analisis, aset dalam aktivitas perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori, seperti aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap berwujud, aset tetap tidak berwujud, dan aset lainnya. Ini termasuk aset yang, karena berbagai alasan, tidak dapat dibagi ke dalam kategori aset lancar, investasi, dan aset tetap. Beberapa contohnya termasuk bangunan yang hampir selesai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset dapat diartikan sebagai peningkatan rata-rata kekayaan perusahaan. Pada tingkat pertumbuhan aset yang tinggi, kekayaan akhir perusahaan meningkat jika kekayaan awal perusahaan tetap besar. Dan sebaliknya. Kekayaan akhir yang tinggi menunjukkan kekayaan awal yang rendah pada tingkat pertumbuhan aktivasi yang tinggi.

2.1.4.2 Indikator Penelitian Rasio *Growth Asset*

Indikator untuk faktor ini adalah tingkat pertumbuhan campuran yang diatur tiap tahun dalam total assets yaitu sebagai berikut:

$$Growth Asset = \frac{Asset t - Asset t-1}{Asset t-1} \quad \text{Rumus: 2.4}$$

Growth asset

Sumber : (Kasmir, 2015:107)

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini dan membedakannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dilakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut penelitian tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan sektor perbankan mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Ali & Faroji pada tahun 2021 dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas diwakili oleh ROA, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Erni puji astutik et al pada tahun 2019 dengan judul analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan hasil penelitian yaitu solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hidayat & Khotimah pada tahun 2022 dengan judul pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia menunjukkan hasil penelitian

bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Lalu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa et al tahun 2021 dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan hasil penelitiannya yaitu Nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan utang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Batubara et al pada tahun 2020 dengan judul pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri perbankan menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, likuiditas, atau struktur modal suatu perusahaan tidak berpengaruh pada nilainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriantini pada tahun 2022 dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menurut temuan penelitian, profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai, juga leverage, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran, atau faktor perusahaan lainnya.

Lalu pada penelitian Fauziah & Sudiyatno tahun 2020 dengan judul pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Dwi astarani & Utami pada tahun 2020 dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan peluang pertumbuhan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini terdapat hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas, dimana struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas dan peluang pertumbuhan.

Penelitian yang dilakukan Sari pada tahun 2020 dengan judul profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dan struktur modal menunjukkan jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Afinidy et al pada tahun 2021 dengan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan dimediasi struktur modal Menurut penelitiannya, struktur modal dan nilai perusahaan tidak meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan atau ukuran perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, tetapi bukan struktur modal.

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Nita & Simanjuntak pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan

Penelitian terdahulu yang terakhir dilakukan oleh Wijiastuti et al pada tahun 2022 dengan judul pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa hasil analisis data menyatakan bahwa Profitabilitas, kebijakan dividen, dan likuiditas semuanya berdampak pada nilai perusahaan secara bersamaan. (Tabel penelitian terdahulu dilampiran)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berikut ini kerangka pemikiran yang sejalan dengan rumusan masalah agar hasil interpretasi variabel independen (X) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

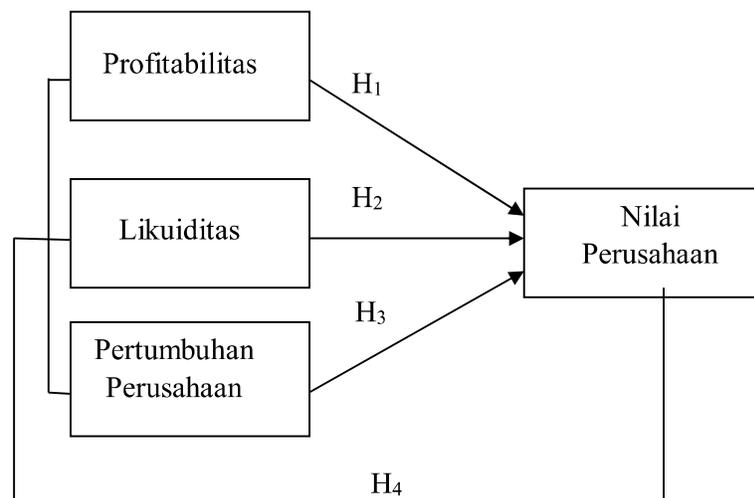
efektivitas manajemen perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio ini. Keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan hal ini. Tujuannya adalah untuk menunjukkan efektivitas perusahaan dengan menggunakan rasio ini. (Gusti Ayu Mahanavami dan Ni Kadek Meina Kayobi, 2021). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya atau memenuhi kewajibannya dikenal sebagai rasio likuiditas. (Gusti Ayu Mahanavami dan Ni Kadek Meina Kayobi, 2021) Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan rasio ini. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perubahan total aset digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Selisih antara total aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya disebut pertumbuhan perusahaan (Maryanti, 2016)



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.

Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.

Hipotesis 3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.

Hipotesis 4 : Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan.